

Evaluasi Keberhasilan Penerapan Inovasi Suroboyo (Inovboyo) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Daya Saing Daerah

Alaya Azzahra Efil¹⁾, Adelia Rizki Alfitri²⁾, Gracika Anggun Aulia³⁾, Binti Azizatun Nafi'ah⁴⁾

¹⁾ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

²⁾ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

³⁾ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁴⁾ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail Correspondent: 22041010042@student.upnjatim.ac.id¹⁾,
22041010039@student.upnjatim.ac.id²⁾, 22041010046@student.upnjatim.ac.id³⁾,
binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id⁴⁾

Received: 04-06-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 19-06-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:

*Regional innovation,
Community participation,
Inovboyo, Surabaya*

This study discusses the evaluation of the Suroboyo Innovation Program (Inovboyo) organized by the Surabaya City Government to encourage community participation in creating regional innovations. The introduction highlights the importance of regional innovation as an effort to enhance competitiveness and improve community welfare, as well as the participation challenges that declined in 2023. The objective of this research is to identify the obstacles and strategies that can be implemented by the Regional Development Planning, Research, and Innovation Agency of Surabaya to increase public participation in the Inovboyo program. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through interviews, observation, and document analysis. The Miles and Huberman interactive analysis technique is used to gain a deep understanding of the supporting and inhibiting factors of community participation. Theories of public participation and public policy serve as the analytical foundation, along with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation approach to assess the implementation and impact of the program. The findings reveal that the main challenges stem from low digital literacy and limited access to information, particularly among communities unfamiliar with digital technology. Ineffective promotion and educational strategies also contributed to limited participation. After implementing a more adaptive and massive public communication strategy in 2024, there was a significant increase in the number of participants and innovations submitted. Most innovations focused on technology-based solutions, though further development in the social and economic sectors is still needed. The study concludes that the success of regional innovation programs is highly influenced by adaptive communication strategies, widespread socialization, and adequate digital infrastructure. It recommends that local governments continue to develop technology-based promotion strategies and strengthen cross-sector collaboration to ensure the sustainability of regional innovation programs.

Kata Kunci:

Inovasi daerah, Partisipasi masyarakat, Inovboyo, Surabaya

Abstrak

Penelitian ini membahas evaluasi Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo) yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi daerah. Pendahuluan menyoroti pentingnya inovasi daerah sebagai upaya peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat, serta tantangan partisipasi yang sempat menurun pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala serta strategi yang dapat diterapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta teknik analisis interaktif Miles dan Huberman untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat. Teori partisipasi masyarakat dan kebijakan publik menjadi landasan analisis, dengan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai pelaksanaan dan dampak program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama berasal dari rendahnya literasi digital dan terbatasnya akses informasi, khususnya pada kelompok masyarakat yang belum akrab dengan teknologi. Strategi promosi dan edukasi yang kurang optimal juga menjadi kendala partisipasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi komunikasi publik yang lebih adaptif dan masif pada tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan jumlah peserta dan inovasi yang diajukan. Mayoritas inovasi yang dihasilkan berfokus pada solusi berbasis teknologi, meskipun masih diperlukan penguatan inovasi di bidang sosial dan ekonomi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan program inovasi daerah sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang adaptif, sosialisasi yang masif, serta dukungan infrastruktur digital yang memadai. Rekomendasi diberikan agar pemerintah daerah terus mengembangkan strategi promosi berbasis teknologi dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program inovasi daerah.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah pusat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan penghargaan atau insentif kepada pemerintah daerah yang berhasil melaksanakan inovasi, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 338 ayat (11). Inovasi daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan serta menghadapi tantangan global, termasuk era revolusi industri 4.0 dan disrupsi. Pemerintah Kota Surabaya secara aktif mengikuti ajang Inovasi Daerah dan Inovasi Teknologi (INOTEK AWARD) 2023 yang diselenggarakan oleh BRIDA Jawa Timur dengan tema "Dengan Pengembangan Inovasi Kita Hadapi Tantangan di Era Korupsi."¹ Dalam ajang ini, Pemerintah Kota Surabaya masuk dalam kategori umum, yang mencakup masyarakat, aparatur sipil negara (ASN), dan perangkat daerah di tingkat kabupaten/kota. Penghargaan ini memiliki lima kategori utama, yaitu Inovasi Daerah, Inovasi Teknologi berbasis website atau mobile app, Inovasi Bidang Ekonomi, Inovasi Bidang Non-Ekonomi, serta Perangkat Daerah yang Inovatif dan Kreatif.²

¹ Bappeda Litbang Kota Surabaya, *Data Juara Inovasi 2023*, 2025.

² Pemerintah Kota Surabaya, "Lewat Pameran Lomba Inovboyo 2024, Pemkot Perkuat Ekosistem Inovasi Pelayanan Publik di Surabaya," *Surabaya.go.id*, 17 Mei 2024.

Salah satu inovasi unggulan Pemerintah Kota Surabaya adalah Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo), yang dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya. Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2022 dengan tema "Surabaya Menjadi Barometer Inovasi di Indonesia," kemudian pada tahun 2023 mengusung tema "Surabaya Berinovasi dan Bersinergi," dan pada tahun 2024 mengangkat tema "Inovasi dalam Rangka Peningkatan Potensi Wisata dan Perbaikan Lingkungan." Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya saing daerah. Masyarakat dapat mendaftar melalui platform digital inovasi.surabaya.go.id dengan melewati beberapa tahap, seperti pembuatan akun dan pengajuan inovasi. Untuk meningkatkan partisipasi, pemerintah melakukan promosi melalui media sosial, penyebaran brosur, serta kunjungan langsung ke sekolah dan perguruan tinggi.

Namun, partisipasi dalam Inovboyo sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, di mana jumlah peserta hanya mencapai 68 peserta dengan 61 inovasi, dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 97 peserta dan 101 inovasi. Dikarenakan belum optimalnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo), meskipun program ini telah dijalankan secara rutin dan difasilitasi oleh platform digital resmi serta didukung oleh berbagai strategi promosi. Penurunan ini menunjukkan adanya hambatan dalam penyebaran informasi, pemahaman masyarakat mengenai manfaat program, serta keterbatasan dalam menjangkau seluruh lapisan warga, terutama yang belum akrab dengan teknologi digital. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan program inovasi daerah sangat bergantung pada tingginya tingkat keterlibatan masyarakat. Meskipun partisipasi kembali meningkat pada tahun 2024 setelah adanya perbaikan strategi promosi, belum diketahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi kenaikan tersebut. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang relevan untuk dianalisis, yaitu perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi pemerintah daerah dalam meningkatkan exposure dan partisipasi masyarakat terhadap program inovasi berbasis digital, serta bagaimana strategi tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal masyarakat Kota Surabaya. Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan strategi promosi, partisipasi meningkat signifikan pada tahun 2024 dengan jumlah peserta mencapai 262 orang dan 142 inovasi yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan berhasil menarik lebih banyak partisipasi masyarakat dalam program inovasi daerah.³

³ Pemerintah Kota Surabaya, "Buruan Daftar! Pemkot Surabaya Kembali Gelar Lomba Inovboyo di 2024," 20 Jan. 2024, diakses 3 Juni 2025, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/78266/buruan-daftar-pemkot-surabaya-kembali-gelar-lomba-inovboyo-di-2024>.

Tabel 1.
Data Inovboyo Tahun 2022 - 2024

NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA	JUMLAH INOVASI
1	2022	97	101
2	2023	68	61
3	2024	262	142

Sumber: Data Bappeda Litbang Kota Surabaya, 2025

Dari permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan exposure partisipan dalam Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas inovasi daerah dan partisipasi masyarakat dalam program-program inovasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inovasi daerah sangat bergantung pada strategi komunikasi, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan program yang dijalankan.⁴ Namun, penelitian yang secara spesifik membahas efektivitas strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program inovasi berbasis digital di tingkat daerah, khususnya dalam konteks Program Inovboyo di Kota Surabaya, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program inovasi daerah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program inovasi daerah untuk mendorong lahirnya gagasan-gagasan kreatif yang dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah. Tanpa partisipasi yang optimal, inovasi daerah tidak akan dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan dari program seperti Inovboyo menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta strategi yang dapat diterapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan exposure partisipan terhadap Program Inovboyo.

⁴ E. Irawan, A. Hadigustian, dan L. Marliani, "Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 11, no. 2, 2023.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa konsep dan teori akademis untuk menganalisis pola pikir masyarakat terkait inovasi daerah serta tantangan dalam meningkatkan partisipasi. Beberapa teori partisipasi masyarakat juga menjadi landasan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program inovasi. Dengan pendekatan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan efektivitas Program Inovboyo serta memastikan keberlanjutan inovasi daerah di masa mendatang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti serta memungkinkan eksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surabaya, peserta Program Inovboyo, serta masyarakat umum yang menjadi target program ini. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari 5 orang perwakilan Bappedalitbang, 4 peserta aktif Inovboyo, dan 3 warga yang pernah menjadi target sosialisasi program. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman langsung dengan program, posisi strategis dalam pelaksanaan kebijakan, dan keragaman usia atau latar belakang sosial. Selain itu, dilakukan observasi terhadap strategi promosi yang diterapkan serta analisis dokumen terkait, seperti laporan pelaksanaan Inovboyo, data partisipasi, dan kebijakan pemerintah daerah terkait inovasi daerah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵ Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik

⁵ M. F. A. Aziz dan E. W. Andjariani, "Analysis of Various Learning Styles of STKIP PGRI Sidoarjo Students," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 7, no. 4, 2023, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5567/http>.

triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, termasuk wawancara dengan pihak terkait yang memiliki pemahaman mendalam terhadap topik penelitian. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen guna memastikan akurasi dan konsistensi temuan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi atau dampak fenomena yang diteliti, sehingga dapat memperkuat hasil analisis berdasarkan bukti empiris yang nyata. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Tinjauan Literatur

a. Kebijakan Publik dalam Inovasi Daerah

Kebijakan publik merupakan suatu rangkaian tindakan yang disusun dan dijalankan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk memenuhi kepentingan masyarakat serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di ranah publik. Proses penyusunan kebijakan ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari perumusan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi guna memastikan efektivitas kebijakan yang diterapkan.⁶ Dalam inovasi daerah, kebijakan publik berperan strategis mendorong pembaruan dan meningkatkan kinerja pemerintah. Inovasi menjadi kunci efektivitas dan efisiensi pelayanan. Tanpa inovasi berkelanjutan, pemerintah daerah sulit merespons dinamika sosial-ekonomi dan memenuhi tuntutan masyarakat yang kompleks.⁷ Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengembangkan kebijakan inovatif yang selaras dengan kebutuhan serta potensi wilayahnya. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyusunan kebijakan, tetapi juga mencakup berbagai tahapan penting, seperti eksplorasi ide dan gagasan, inkubasi inovasi, diseminasi, replikasi, hingga aktualisasi inovasi dalam berbagai sektor.

Melalui eksplorasi ide dan gagasan, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi tantangan serta peluang yang ada di wilayahnya untuk kemudian dikembangkan menjadi solusi yang inovatif.⁸ Tahap inkubasi, diseminasi, dan aktualisasi inovasi memastikan kebijakan berdampak positif bagi masyarakat. Dengan regulasi pendukung seperti UU No. 23/2014 dan PP No. 38/2017,

⁶ H. Zulfia, G. Endrawan, C. Rosika, dan A. Frinaldi, "Implementasi Kebijakan Inovasi Daerah dalam Peningkatan Kinerja Organisasi pada Pemerintah Kota Padang," vol. 14, 2023, hlm. 171–184.

⁷ Nasrizal dan F. Yasmeardi, "Desain Inovasi Kebijakan Publik Pemerintahan Daerah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," 2020.

⁸ N. P. Citra, A. H. Hadna, dan A. Djunaedi, "Perkembangan Pengelolaan Inovasi Daerah: Bidang Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Bekasi Tahun 2017–2022," *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. XX, no. 1, 2024, hlm. 21–50.

pemerintah daerah dapat menciptakan kebijakan adaptif yang mendorong daya saing dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Regulasi ini mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja melalui inovasi dalam pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah. Selain itu, peraturan daerah yang spesifik juga dapat dibuat untuk menyesuaikan kebijakan inovasi dengan karakteristik dan kebutuhan lokal.⁹ Kabupaten Blitar menjadi contoh penerapan kebijakan inovasi daerah untuk menciptakan pemerintahan yang akuntabel, inovatif, dan berintegritas. Meski target Indeks Inovasi Daerah belum tercapai, berbagai strategi seperti peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, dan sinergi multisektor terus dilakukan demi tata kelola yang responsif dan pembangunan berkelanjutan.

b. Evaluasi Keberhasilan Program Inovasi

Evaluasi keberhasilan inovasi daerah memerlukan pemahaman indikator kunci yang mencerminkan efektivitas dan dampaknya. Berdasarkan PP No. 38 Tahun 2017, keberhasilan diukur dari tingkat pembaruan inovasi, manfaat nyata bagi daerah dan masyarakat, serta kesesuaian program dengan kewenangan pemerintah daerah.¹⁰ Evaluasi inovasi daerah harus komprehensif, mencakup potensi replikasi, dampak terhadap tata kelola pemerintahan, reformasi birokrasi, percepatan layanan publik, dan efisiensi sumber daya. Keberhasilan juga terlihat dari kontribusi terhadap iklim investasi, peningkatan daya saing daerah, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu program inovasi, salah satu metode yang banyak digunakan adalah evaluasi dengan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini memungkinkan pemerintah daerah untuk menilai berbagai aspek penting dalam pelaksanaan program inovasi. Evaluasi konteks (Context) bertujuan untuk memahami sejauh mana program inovasi selaras dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di daerah tersebut.¹¹ Evaluasi inovasi daerah meliputi tiga tahap yaitu evaluasi input (sumber daya), proses (pelaksanaan program), dan produk (hasil serta dampaknya). Selain itu, pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan strategi. Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan pemangku kepentingan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, serta ketersediaan SDM dan infrastruktur. Sebaliknya, hambatan seperti kurangnya sosialisasi dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat inovasi. Identifikasi faktor

⁹ D. K. Wardani dan T. Apriani, "Strategi Keberlanjutan Inovasi Daerah di Kota Bandung," vol. 7, 2023, hlm. 125–135.

¹⁰ Y. P. Sari, "Implementasi Inovasi Daerah di Kabupaten Blitar," vol. 1, no. 1, 2024, hlm. 56–66.

¹¹ A. Dzirkiani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) di Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung," 2022, hlm. 410–417.

pendukung dan penghambat menjadi kunci dalam merancang kebijakan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Dalam mengevaluasi Program Inovasi Surabaya ini menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*), Pendekatan ini memberikan kerangka evaluatif yang komprehensif untuk menilai pelaksanaan dan dampak program secara sistematis.

1. *Context*

Dalam pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), tahap pertama yang dievaluasi adalah konteks (*Context*), yang merujuk pada analisis kebutuhan, latar belakang permasalahan, serta kesesuaian program dengan kondisi lingkungan dan tujuan strategis pemerintah daerah. Dalam hal ini, Program Inovasi Suroboyo (Inovboyo) yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappedalitbang) muncul sebagai respons terhadap tantangan kompleks yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Latar belakang kontekstual program ini dapat ditelusuri dari tuntutan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 serta Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, yang secara eksplisit mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembaruan dalam tata kelola pemerintahan guna menjawab kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien di period disrupsi computerized dan transformasi industri 4.0. Secara substansial, program Inovboyo dirancang sebagai medium partisipatif berbasis teknologi informasi yang bertujuan tidak hanya untuk merangsang kreativitas masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat posisi Surabaya sebagai kota inovatif yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Program Inovboyo selaras dengan kebutuhan strategis Kota Surabaya, yakni penguatan kapabilitas lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan partisipasi publik dalam merumuskan solusi atas permasalahan perkotaan. Hal ini terbukti dari pemilihan tema tiap tahunnya, seperti “Surabaya Menjadi Indikator Inovasi di Indonesia” pada 2022, hingga “Inovasi dalam Rangka Peningkatan Potensi Wisata dan Perbaikan Lingkungan” pada 2024, yang mencerminkan fleksibilitas program dalam menjawab kebutuhan daerah sesuai kondisi aktual. Namun, meskipun program ini telah menyediakan *stage computerized* resmi (inovasi.surabaya.go.id) dan strategi promosi melalui media sosial dan kunjungan ke lembaga pendidikan, terdapat kendala yang menunjukkan bahwa konteks sosial dan *computerized* masyarakat belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan program secara ideal. Terbukti, partisipasi masyarakat sempat menurun drastis pada tahun 2023, dari 97 peserta (101 inovasi) pada 2022 menjadi hanya 69 peserta (61 inovasi), mengindikasikan masih adanya kesenjangan pemahaman, keterjangkauan informasi, dan kapasitas

advanced di masyarakat yang belum sepenuhnya terfasilitasi. Kendala-kendala tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah inovasi daerah sangat ditentukan oleh seberapa dalam pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang disediakan pemerintah, serta sejauh mana struktur sosial dan teknologi mendukung penerimaan terhadap inovasi tersebut.

2. Input

Pemerintah Kota Surabaya secara aktif mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah melalui program inovatif yang terwadahi dalam kegiatan Inovasi Suroboyo (INOVBOYO). Program ini merupakan ruang partisipatif yang terbuka bagi masyarakat, aparatur sipil negara, serta perangkat daerah untuk mengembangkan dan mengajukan ide-ide pembaruan dalam tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, dan bidang ekonomi. Salah satu jalur penting dari pelaksanaan INOVBOYO adalah keterlibatan Surabaya dalam ajang INOTEK Award Provinsi Jawa Timur, sebagai sarana validasi dan pengakuan atas kualitas inovasi yang telah diterapkan.

Penguatan program INOVBOYO didasarkan pada proses penghimpunan ide-ide yang kemudian diterapkan secara efektif, sehingga menghasilkan solusi yang memberikan dampak positif bagi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kota Surabaya.¹² Tahapan awal penerapan inovasi dalam INOVBOYO dimulai dari sistem input yang dilakukan secara daring melalui laman resmi inovasi.surabaya.go.id mencakup pendaftaran peserta, pengisian formulir, serta pengunggahan proposal atau deskripsi inovasi yang dikembangkan. Proposal ini kemudian diseleksi oleh tim juri independen yang terdiri dari akademisi, perwakilan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, serta unsur Kementerian Dalam Negeri. Inovasi yang dinyatakan lolos seleksi akan melanjutkan ke tahap presentasi, penilaian mendalam, dan akhirnya dipilih sebagai pemenang yang akan mendapatkan penghargaan serta pembinaan langsung dari Pemerintah Kota Surabaya.

Pertimbangan atau kriteria dari pemilihan inovasi ditinjau dari ketersediaan unsur pembaruan, baik dalam bentuk temuan baru maupun pengembangan dari inovasi yang telah ada. Kedua, inovasi wajib memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari sisi efisiensi layanan, pemberdayaan ekonomi, maupun perbaikan kualitas hidup, tanpa menambah beban administratif atau finansial bagi masyarakat. Oleh karena itu, inovasi yang diajukan harus relevan dengan urusan pemerintahan Kota Surabaya dan memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain, sehingga nilai

¹² D. N. Sari, D. Z. Rahmadani, dan M. Y. Wardani, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mewujudkan Inovasi Smart City," *Journal of Governance Innovation*, vol. 2, no. 2, 2020, hlm. 112–130.

keberlanjutannya tinggi.¹³ Tak hanya berdampak secara internal, inovasi-inovasi tersebut juga meningkatkan Indeks Inovasi Daerah (IID) Kota Surabaya dan menjadikan kota ini sebagai salah satu yang terdepan dalam penerapan inovasi berbasis data dan kolaborasi lintas sektor. Melalui inovasi yang berorientasi pada solusi dan partisipasi masyarakat, Kota Surabaya membuktikan bahwa inovasi bukan sekadar simbol modernitas, melainkan instrumen nyata untuk menjawab tantangan pembangunan yang kompleks dan dinamis.¹⁴

Program Inovboyo merupakan program yang diinisiasi untuk mendukung pembangunan *smart city* di Kota Surabaya dengan mengintegrasikan ide-ide inovatif dari berbagai stakeholder. Selaras dengan tujuan tersebut, diharapkan output dari Inovboyo adalah meningkatnya komitmen Surabaya dalam membangun komunitas yang cerdas dan tangguh. Mengacu pada data nama-nama peserta dan inovasi yang mereka ajukan, dapat terlihat bahwa antusiasme masyarakat cukup tinggi. Data tersebut pun menunjukkan bahwa masing-masing entri berasal dari individu/peserorangan maupun kelompok dengan latar belakang yang beragam. Hal tersebut menandakan adanya semangat berinovasi tidak hanya datang dari kalangan tertentu, melainkan telah menyebar ke berbagai lapisan. Artinya, program telah berhasil dalam menjangkau publik luas dan mendorong mereka untuk menuangkan gagasan kreatifnya dalam bentuk solusi konkret. Ditinjau dari jenis inovasi, sebagian besar inovasi yang diajukan tergolong dalam kategori teknologi.¹⁵

Diagram 1.

Rekapitulasi Kategori Inovboyo



¹³ N. F. Rohma, A. Taufik, dan M. Effendi, “Penguatan Program Inovboyo untuk Mendukung Smart Society dalam Pembangunan Smart City Kota Surabaya,” *Jurnal Sanger: Social, Administration and Government Review*, vol. 2, no. 1, 2024, hlm. 39–46.

¹⁴ Pemerintah Kota Surabaya, “Buruan Daftar! Pemkot Surabaya Kembali Gelar Lomba Inovboyo di 2024,” 20 Jan. 2024, diakses 3 Juni 2025, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/78266/buruan-daftar-pemkot-surabaya-kembali-gelar-lomba-inovboyo-di-2024>.

¹⁵ Op.cit N. F. Rohma, A. Taufik, dan M. Effendi, “Penguatan Program Inovboyo untuk Mendukung Smart Society dalam Pembangunan Smart City Kota Surabaya,” *Jurnal Sanger: Social, Administration and Government Review*, vol. 2, no. 1, 2024, hlm. 39–46.

Sumber: Data Bappeda Litbang Kota Surabaya, 2025

Berdasarkan rekapitulasi data terlampir, sekitar 84% inovasi masuk dalam kategori teknologi, jauh melampaui proporsi inovasi ekonomi (12%) maupun non-ekonomi (4%). Representasi data tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Surabaya memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan solusi berbasis teknologi, seperti aplikasi, alat digital, dan sistem otomatisasi. Demikian pula adanya kesadaran dalam melihat urgensi efisiensi, digitalisasi, dan pendekatan teknis dalam merespons persoalan lokal.

Sebagaimana tujuan dari program Inovboyo sendiri, antara lain adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses inovasi, mendorong solusi terhadap tantangan era disrupsi, serta meningkatkan capaian Indeks Inovasi Daerah (IID). Kemudian diintegrasikan dengan konsep *smart city* yang tengah dikembangkan oleh Kota Surabaya, maka dapat dikatakan jika relevansi antara dominansi inovasi teknologi telah sinkron dengan program Inovboyo dan begitu pula dengan konsep *smart city*. Dengan memanfaatkan teknologi, program ini telah menjadi wadah dalam menjangkau *bottom-up innovation*. Keterlibatan masyarakat umum sebagai peserta serta dominansi inovasi praktis membuktikan bahwa Inovboyo mendukung penerapan *good governance* yang berbasis partisipasi dan digitalisasi.¹⁶

Namun demikian, proporsi inovasi di luar bidang teknologi yang hanya mencapai 16% menyiratkan bahwa masih ada ruang untuk mendorong lahirnya inovasi yang lebih menyentuh aspek sosial-ekonomi secara langsung. Misalnya, inovasi dalam bidang ekonomi yang banyak berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan, sementara inovasi non-ekonomi berkaitan dengan kesehatan masyarakat, pendidikan, hingga penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan. Meski jumlahnya tidak dominan, kehadiran inovasi-inovasi di luar ranah teknologi tetap penting karena mampu menysar permasalahan mendasar yang sering kali dihadapi oleh masyarakat.

3. *Process*

Proses dapat didefinisikan sebagai rangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur yang dapat diulangi untuk mencapai hasil tertentu. Setiap tahap dalam proses tersebut, jika dijalankan dengan konsisten, akan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Proses juga merupakan suatu aktivitas yang dirancang secara sadar dan bertujuan jelas. Menurut Nana Suryapermana (2016), proses merupakan urutan kejadian yang menunjukkan perkembangan, baik meningkat maupun menurun. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan proses sebagai

¹⁶ A. D. Darmawan, "Elemen Kunci Pendorong Partisipasi Masyarakat sebagai Fondasi Kebijakan Smart City: Suatu Kajian Pustaka Sistematis," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 17, no. 1, 2022, hlm. 105–124, <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.714>.

rangkaian tindakan atau tahapan dalam pembuatan maupun pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, proses dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas dari awal hingga akhir, atau yang masih berlangsung, yang menjadi bagian penting bagi kelangsungan organisasi dalam meraih tujuannya.

Dalam rangka mendorong terciptanya ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal, Pemerintah Kota Surabaya secara konsisten menyelenggarakan berbagai inisiatif yang bersifat partisipatif dan transformatif, salah satunya adalah program INOVBOYO (Inovasi Suroboyo). Program ini tidak hanya dirancang sebagai media apresiasi bagi ide-ide kreatif dari warga, perangkat daerah, hingga aparatur sipil negara, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi daerah untuk meningkatkan Indeks Inovasi Daerah (IID) dan mempersiapkan diri dalam menghadapi dinamika pembangunan nasional berbasis inovasi sebagaimana dicanangkan dalam RPJMN dan prioritas nasional lainnya. Dalam konteks tersebut, proses pelaksanaan program INOVBOYO memegang peranan krusial karena mencerminkan efektivitas tata kelola inovasi daerah mulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, penjurangan, seleksi, hingga penganugerahan.

Pemaparan berikut akan menguraikan secara sistematis dan mendalam keseluruhan proses penyelenggaraan INOVBOYO 2023, dengan menitikberatkan pada strategi komunikasi publik melalui media seperti brosur, kemudahan akses informasi melalui petunjuk teknis dan sistem daring, serta tahapan administratif yang dijalankan secara berlapis hingga menghasilkan capaian konkret dalam bentuk penghargaan daerah. Penjabaran ini bertujuan tidak hanya untuk mendokumentasikan praktik baik yang telah dijalankan, tetapi juga untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana desain program inovasi dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah operasional yang terukur dan terstruktur.

a. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi

Tahap awal pelaksanaan INOVBOYO 2023 dimulai dengan kegiatan sosialisasi publik pada tanggal 1 Maret 2023, yang menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya inovasi daerah. Sosialisasi ini dilakukan secara masif, tidak hanya melalui pertemuan formal dan media sosial, tetapi juga melalui penyebaran brosur digital interaktif yang dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Brosur INOVBOYO menyampaikan informasi esensial seperti kategori inovasi, syarat peserta, serta tautan langsung ke sistem daring pendaftaran melalui alamat website resmi inovasi.surabaya.go.id.

Gambar 1.
Brosur Inovboyo



Sumber: Data Bappeda Litbang Kota Surabaya, 2025

Brosur tersebut juga memperkenalkan tema utama lomba, yaitu “Inovasi dalam rangka peningkatan potensi wisata & perbaikan lingkungan berkelanjutan”, sekaligus memuat daya tarik berupa hadiah jutaan rupiah dan penghargaan dari Walikota, sebagai bentuk motivasi bagi para inovator. Diseminasi informasi ini telah dirancang dengan pendekatan visual dan linguistik yang inklusif agar mampu menarik partisipasi aktif baik dari kalangan ASN, pelaku usaha, maupun komunitas masyarakat.

b. Mekanisme Pendaftaran dan Pendampingan

Setelah penyebaran brosur dilanjut dengan proses pengajuan inovasi berlangsung sejak 15 Maret hingga 15 April 2023. Dalam kurun waktu tersebut, peserta diwajibkan mengisi dan mengunggah proposal inovasi melalui website resmi yang terhubung dengan sistem digital BRIDA Provinsi Jawa Timur (*jatim-berdasi.balitbangjatimprov.id*). Pemerintah Kota Surabaya memfasilitasi peserta dengan petunjuk teknis dan template penulisan proposal yang tersedia dalam bentuk digital, serta mengadakan bimbingan teknis bagi calon peserta agar mereka memahami prosedur dan standar penilaian yang ditetapkan. Langkah ini sangat penting karena inovasi yang diajukan nantinya akan mewakili Kota Surabaya dalam ajang INOTEK Award Provinsi Jawa Timur, yang menggunakan sistem seleksi berjenjang dengan kriteria ketat. Setiap proposal dinilai berdasarkan aspek kebaruan, kemanfaatan, kemudahan pelaksanaan, keberlanjutan, hingga komitmen penyelenggara.

c. Tahapan Seleksi dan Evaluasi

Seleksi inovasi dilakukan dalam tiga tahap: seleksi administrasi (30 Mei 2023), presentasi proposal (20-21 Juni 2023), dan verifikasi lapangan (7-16 Agustus 2023). Semua tahapan ini memanfaatkan platform digital sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, validasi, hingga pelaporan. Dalam hal ini, integrasi teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari tata kelola inovasi modern yang diusung Pemerintah Kota Surabaya. Selain proposal, peserta diwajibkan melampirkan bukti pendukung digital seperti dokumentasi kegiatan, laporan evaluasi, hingga survei kepuasan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat substansi inovasi, tetapi juga menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam penilaian.

d. Penganugerahan dan Capaian

Puncak dari seluruh proses, Pemerintah Kota Surabaya berhasil meraih dua penghargaan bergengsi pada Penganugerahan INOTEK Award 2023 yang dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2023. Kota Surabaya dinobatkan sebagai Kota Terinovatif I melalui inovasi “Aplikasi Padat Karya”, dan Kepala Bappedalitbang juga menerima penghargaan sebagai Kepala Perangkat Daerah Terinovatif I. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa proses pengelolaan inovasi yang terstruktur, inklusif, dan berbasis teknologi mampu menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan daya saing daerah.

4. Product

Lalu untuk tahap terakhir pada pendekatan evaluasi CIPP adalah *product*, pada tahap ini difokuskan pada hasil nyata pada Program, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan Masyarakat. Hasil utama dari program Inovasi Surabaya ini adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam membuat/menciptakan inovasi yang relevan dengan apa dibutuhkan oleh daerah, serta menambahkan Inovasi baru yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk daya saing Kota Surabaya. Di tahun 2023 Program Inovasi Surabaya diikuti sebanyak 61 peserta dengan 69 jumlah inovasi yang didaftarkan, dan tentunya Inovasi tersebut dibuat menjadi beberapa kategori yaitu, kategori Ekonomi, Non-Ekonomi, dan Teknologi. berikut nama inovasi berdasarkan kategorinya:

Tabel 2.
Data Nama Inovasi dan Kategori Inovasi Tahun 2023

No	Nama Inovasi	Kategori Inovasi
1	Digital Squeeze Frame sebagai Media Kreatif Periklanan Pada Metaverse	Ekonomi
2	e-Paso (Elektronik Pelelangan Ikan Suroboyo)	Ekonomi

No	Nama Inovasi	Kategori Inovasi
3	Inovasi Teknologi Pengupas Kulit Ari Kacang Koro Pedang dengan Mekanisme Cakram Lengkung Ganda (Dual Curvature Disk) Skala UMKM	Ekonomi
4	RECYCLE-GUIDE	Ekonomi
5	Robot Delta: Inovasi Multiguna untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Ekonomi
6	ROS (RECYCLE ORGANIC SOAP)	Ekonomi
7	Contong Boyo: Dupa Beraneka Guna - Resikling Limbah Jamu	Non-Ekonomi
8	INOVASI PEMBELAJARAN: MEMANFAATKAN MULTI APLIKASI DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SD	Non-Ekonomi
9	Konversi Sepeda Motor BBM Menjadi Tenaga Listrik	Non-Ekonomi
10	PEMBUATAN PAVING BLOK DENGAN MENGGUNAKAN CAMPURAN STEROFAM DAN ABU BATU	Non-Ekonomi
11	PENGEMBANGAN VIRTUAL TEACHER PADA VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI	Non-Ekonomi
12	ALAT PINTAR PENGUSIR HAMA SERANGGA, BURUNG PIPIIT, DAN TIKUS UNTUK Mendukung SMART AGRICULTURE	Teknologi
13	Aplikasi SI JAKS (Sistem Informasi Jaringan Keluarga Tanpa Stunting)	Teknologi
14	ASWAJA (ALARM SHOLAT WAKTU JAMAAH)	Teknologi
15	Bantu Ternak (Sistem Identifikasi Pertumbuhan dan Perkembangan Sapi Kambing Guna Meningkatkan Produktivitas Peternakan)	Teknologi
16	BILLING - Bilik Konseling	Teknologi
17	CaféHub: Website Coffee Shop dengan Sistem Rekomendasi yang Praktis	Teknologi
18	Dagurpos : Dagang Gampang Urusane, Rek	Teknologi
19	Design Bank - Surabaya	Teknologi
20	D'RISK	Teknologi
21	dunia wisata di metaverse	Teknologi
22	EDIBLE BIOPLASTIC STRAW	Teknologi

No	Nama Inovasi	Kategori Inovasi
23	E-Lafis: Optimalisasi Pelaporan Keuangan Berbasis Web untuk Keberlanjutan Jasa UMKM	Teknologi
24	EMSiT	Teknologi
25	e-Trash Point	Teknologi
26	Flex Mechanic : Jasa Service Kendaraan Panggil Berbasis Website	Teknologi
27	FocoBot	Teknologi
28	Healthy feet	Teknologi
29	Hydrogauge Drainase Edition (HDE)	Teknologi
30	"INCYREGY" Incinerator Energi Recycling	Teknologi
31	InvoCamp: Internship and Volunteering Platform (Web Based Application)	Teknologi
32	ItungBenur - Aplikasi Mobile Penghitung Benih Udang (Benur) berbasis teknologi Vision Cloud guna mendukung industri akuakultur yang berkelanjutan di Kota Surabaya	Teknologi
33	Jalurini (Sistem Antrian berbasis realtime website application)	Teknologi
34	KEMASAN DAN PELAPIS PANGAN BERBASIS EDIBLE BIOPLASTIK	Teknologi
35	MESIN CRUSHER PENGHANCUR LIMBAH SAMPAH PLASTIK DAN KALENG	Teknologi
36	Optimalisasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan dengan Aplikasi Rantai Pasok Sampah Organik	Teknologi
37	Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan Angin Berbasis Internet of Things Guna Meningkatkan Kemandirian Energi dan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai	Teknologi
38	Pusat Pendidikan Kesehatan Berbasis Elektronik	Teknologi
39	RAGI KECAP MUTAN-BEBAS SUMBER KANKER	Teknologi
40	RANCANG BANGUN APLIKASI FISEX SEBAGAI PENDUKUNG PENCEGAHAN DAN PELAPORAN KEKERASAN SEKSUAL DAN DETEKSI TINGKAT KEPARAHANNYA	Teknologi

No	Nama Inovasi	Kategori Inovasi
41	RANCANG BANGUN APLIKASI FISEX SEBAGAI PENDUKUNG PENCEGAHAN DAN PELAPORAN KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI DAN DETEKSI TINGKAT KEPARAHANNYA	Teknologi
42	Servisin, Mewujudkan Servis Elektronik Berkualitas, Mengembangkan Ekonomi Teknisi, dan Mendukung SDG'S Indonesia	Teknologi
43	SI KALEN	Teknologi
44	SIMPEDAL Kota Surabaya Monitoring Pelayanan Perizinan Satu Pintu kota Surabaya	Teknologi
45	SIMPEDAL Kota Surabaya Monitoring Perizinan Satu Pintu kota Surabaya	Teknologi
46	SIPAPIKA (Sistem Pintar Pengeringan Ikan)	Teknologi
47	Si-Report	Teknologi
48	Sistem Manajemen Resiko Banjir Akibat Luapan Air Sungai	Teknologi
49	Sistem Pendeteksian Jalan Bergelombang berdasarkan level kerusakan jalan dalam mendukung Smart City	Teknologi
50	Siwarga GPA	Teknologi
51	SOERANESIA: Layanan Wisata Bahari Berbasis Metaverse dan Teslasuit sebagai Katalisator Ekonomi Inklusif dan Blue Economy di Kota Surabaya	Teknologi
52	SSVM: Surabaya's Soundscape Virtual Museum	Teknologi
53	SuroBOT (Suroboyo BOT)	Teknologi
54	Suroboyo Polluwatch	Teknologi
55	Tanam Kota	Teknologi
56	TEMAN DENGAR	Teknologi
57	TESSA CERDAS	Teknologi
58	THERMOMAFACE	Teknologi
59	Tiang Infus EcoSmart	Teknologi
60	TROBOSA: Tulibot & Tulisno	Teknologi
61	Tuku Batik	Teknologi

Sumber: Data Bappeda Litbang Kota Surabaya, 2025

Tabel diatas adalah Nama Inovasi beserta Kategori yang didaftarkan ke dalam Program Inovasi Surabaya, dari Inovasi diatas dapat dilihat Secara kuantitatif, pada tahun 2023 terdapat 61 peserta yang mendaftarkan 69 inovasi ke dalam program ini. Inovasi-inovasi tersebut dikategorikan ke dalam tiga bidang utama, yaitu Ekonomi, Non-Ekonomi, dan Teknologi. Dari daftar inovasi yang terdaftar, terlihat bahwa kategori Teknologi mendominasi jumlah inovasi, menandakan adanya minat dan potensi besar masyarakat Surabaya dalam pengembangan solusi berbasis teknologi untuk berbagai permasalahan kota.

Dalam menghadapi perekonomian global yang semakin terbuka, UMKM memiliki potensi pasar yang semakin luas, tetapi juga menghadapi tantangan daya saing yang semakin besar. Beberapa produk UMKM adalah produk ekspor unggulan, tetapi yang lain tidak. Karena mereka menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, UMKM biasanya lebih tahan krisis dibandingkan dengan perusahaan besar.¹⁷

Secara kualitatif, ragam inovasi yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan keberagaman solusi yang ditawarkan masyarakat. Inovasi pada kategori Ekonomi, seperti "Digital Squeeze Frame sebagai Media Kreatif Periklanan Pada Metaverse" dan "e-Paso (Elektronik Pelelangan Ikan Suroboyo)", berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan memperluas pasar. Pada kategori Non-Ekonomi, inovasi seperti "Contong Boyo: Dupa Beraneka Guna - Resikling Limbah Jamu" dan "INOVASI PEMBELAJARAN: MEMANFAATKAN MULTI APLIKASI DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SD" menunjukkan kontribusi pada aspek sosial dan pendidikan. Sementara itu, pada kategori Teknologi, inovasi seperti "Aplikasi SI JAKS (Sistem Informasi Jaringan Keluarga Tanpa Stunting)", "MESIN CRUSHER PENGHANCUR LIMBAH SAMPAH PLASTIK DAN KALENG", dan "SuroBOT (Suroboyo BOT)" menegaskan peran teknologi dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan, efisien, dan inklusif.

Tahap item dalam pendekatan evaluasi CIPP pada Program Inovasi Surabaya menitikberatkan pada hasil nyata yang dicapai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas inovasi yang dihasilkan masyarakat. Pada tahun 2023, program ini diikuti oleh 61 peserta dengan add up to 69 inovasi yang terbagi dalam tiga kategori utama: Ekonomi, Non-Ekonomi, dan Teknologi. Secara kuantitatif, dominasi inovasi berada pada kategori Teknologi, yang menunjukkan tingginya minat dan potensi masyarakat Surabaya dalam mengembangkan solusi teknologi untuk berbagai permasalahan kota. Secara kualitatif, inovasi yang dihasilkan sangat beragam dan kreatif, mulai dari inovasi ekonomi seperti Computerized Crush Outline dan e-Paso yang dapat meningkatkan

¹⁷ B. A. Nafi'ah, "Analisis Stakeholder Kebijakan E-Katalog Lokal dalam Membranding Produk Lokal," *Journal of Public Administration*, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 15–21, <https://doi.org/10.30649/psr.v1i2.32>.

aktivitas ekonomi lokal, hingga inovasi non-ekonomi yang berkontribusi pada aspek sosial dan pendidikan, serta inovasi teknologi yang mendukung pembangunan kota berkelanjutan dan inklusif, seperti aplikasi SI JAKS dan mesin crusher limbah plastik. Keberhasilan ini juga tercermin dari penghargaan yang diterima Pemkot Surabaya atas inovasi daerah terinovatif dan kepala perangkat daerah terinovatif, yang menegaskan bahwa inovasi tidak hanya menjadi kebiasaan tapi juga berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing kota Surabaya. Dengan demikian, tahap item ini menunjukkan bahwa Program Inovasi Surabaya berhasil menghasilkan inovasi yang relevan, berdampak positif, dan berkontribusi pada kemajuan kota secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Program Inovboyo yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya terbukti menjadi langkah strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan daerah. Berdasarkan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa program ini selaras dengan kebutuhan kontekstual daerah, didukung input yang kuat berupa antusiasme masyarakat dan dominasi inovasi berbasis teknologi, serta dilaksanakan melalui proses yang terstruktur, inklusif, dan terintegrasi dengan teknologi digital.

Meskipun sempat mengalami penurunan partisipasi pada tahun 2023, evaluasi dan pembaruan strategi promosi yang dilakukan pada tahun 2024 berhasil meningkatkan partisipasi secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan inovasi daerah tidak hanya ditentukan oleh penyediaan platform, tetapi juga oleh efektivitas strategi komunikasi, pemahaman masyarakat, dan dukungan infrastruktur digital yang memadai.

Secara keseluruhan, Inovboyo telah menjadi wadah partisipatif yang mendukung prinsip good governance dan smart city, serta memperlihatkan potensi besar masyarakat dalam menghasilkan solusi inovatif, terutama dalam bidang teknologi. Namun, tantangan seperti keterbatasan digital literasi dan kurangnya inovasi dalam sektor sosial-ekonomi masih perlu diatasi agar program ini semakin inklusif dan berdampak luas. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program perlu terus dilakukan melalui pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik masyarakat lokal serta dukungan regulasi dan kelembagaan yang berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. F. A., & Andjariani, E. W. (2023). Analysis of Various Learning Styles of STKIP PGRI Sidoarjo Students. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5567/http>
- Bappeda Litbang Kota Surabaya. (2025). *Data Juara Inovasi 2023*.
- Bappeda Litbang Kota Surabaya. (2025). *Data Nama Inovasi Jenis 2023*.
- Bappeda Litbang Kota Surabaya. (2025). *Data Nama Inovasi Jenis Nama Peserta 2023*.
- Bappeda Litbang Kota Surabaya. (2025). Laporan Hasil Keikutsertaan Inovasi Teknologi (INOTEK) Award 2023. In *Bappedalitbang Kota Surabaya*.
- Citra, N. P., Hadna, A. H., & Djunaedi, A. (2024). Perkembangan Pengelolaan Inovasi Daerah : Bidang Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Bekasi Tahun 2017-2022 Development of Regional Innovation Management : Research and Development Division of the Bekasi City Government in 2017-2022. *XX(1)*, 21–50.
- Darmawan, A. D. (2022). Elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat sebagai fondasi kebijakan Smart City: Suatu kajian pustaka sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 105–124. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.714>
- Dzikriani, A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan (Pippk) Di Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. 410–417.
- “Inotek Award 2023, Ini Nama-Nama Daerah yang Mendapatkannya.” *Surabaya Today*, 9 Oct. 2023. <https://surabayatoday.id/2023/10/09/inotek-award-2023/>
- Irawan, E., Hadigustian, A., & Marlioni, L. (2023). Inovasi Pelayanan Publik Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(2).
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., & Bahari, Y. (2023). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. 5(6), 2425–2433.
- Nafi’ah, B. A. (2022). Analisis Stakeholder Kebijakan E-Katalog Lokal dalam Membranding Produk Lokal. *Journal of Public Administration*, 1(2), 15–21. <https://doi.org/10.30649/psr.v1i2.32>
- Nasrizal, & Yasmeardi, F. (2020). Desain inovasi kebijakan publik pemerintahan daerah dalam menghadapi tantangan globalisasi 1,2.

- Pemerintah Kota Surabaya. (2024, 20 Januari). *Buruan Daftar! Pemkot Surabaya Kembali Gelar Lomba Inovboyo di 2024*. Diakses pada 3 Juni 2025, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/78266/buruan-daftar-pemkot-surabaya-kembali-gelar-lomba-inovboyo-di-2024>
- Pemerintah Kota Surabaya. “Lewat Pameran Lomba Inovboyo 2024, Pemkot Perkuat Ekosistem Inovasi Pelayanan Publik di Surabaya.” *Surabaya.go.id*, 17 May 2024.
- Rohma, N. F., Taufik, A., & Effendi, M. (2024). Penguatan Program Inovboyo Untuk Mendukung Smart Society Dalam Pembangunan Smart City Kota Surabaya. *Jurnal Sanger: Social, Administration and Government Review*, 2(1), 39-46.
- Sari, D. N., Rahmadani, D. Z., & Wardani, M. Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 112-130.
- Sari, Y. P. (2024). Implementasi Inovasi Daerah di Kabupaten Blitar. 1(1), 56–66.
- Banurea, R. D. U., Simanjutak, R. E., Siagian, R., & Turnip M.Pd, H. (2023). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Wardani, D. K., & Apriani, T. (2023). Strategi Keberlanjutan Inovasi Daerah di Kota Bandung Strategy of Regional Innovation Sustainability in Bandung. 7, 125–135.
- Zulfia, H., Endrawan, G., Rosika, C., & Frinaldi, A. (2023). Implementasi kebijakan inovasi daerah dalam peningkatan kinerja organisasi pada pemerintah kota padang. 14, 171–184.